

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENGEMBANGKAN PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DI DESA
SENDURO
(COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY IN DEVELOPING
TOURISM AND CULTURE IN SENDURO VILLAGE)**

Oleh:

Fresky Edo Atriska¹, Sugeng Harianto²

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

email: fresky.21075@mhs.unesa.ac.id , sugengharianto@unesa.ac.id

ABSTRAK:

Eksistensi kebudayaan dan pariwisata merupakan hal yang harus terus dikembangkan oleh masyarakat. Masyarakat di desa pasti memiliki cara tersendiri dalam mengenalkan atau mengembangkan tradisi-tradisi yang ada sebagai identitas mereka. Kebudayaan akan selalu berhubungan dengan sektor pariwisata begitu juga dengan pariwisata yang secara tidak langsung akan mengenalkan kebudayaan yang menjadi identitas pada kelompok desa tertentu. Tujuan dalam penelitian ini tidak lain adalah ingin menjelaskan apa saja kebudayaan dan pariwisata yang ada di Desa Senduro, Kabupaten Lumajang serta bagaimana mereka mengembangkan kedua hal tersebut agar eksistensinya tetap terjaga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan bersifat kualitatif deskriptif dengan maksud ingin menjelaskan dan menjabarkan hal-hal yang belum diketahui oleh khalayak umum atas fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat desa memiliki jiwa dan semangat gotong royong yang tinggi. Menjadi daerah yang dikaruniai kebudayaan dan pariwisata yang cukup banyak menjadikan masyarakat desa untuk tetap mengembangkan identitas mereka untuk bisa dikenal dan dinikmati banyak orang. Disisi lain pemerintahan di desa senduro sudah bekerjasama dengan warga terkait bagaimana hal-hal baru yang akan dikembangkan lagi nantinya. Maka diperlukan kerjasama yang baik agar masyarakat desa bisa lebih dikenal dan bisa mengekskiskan kebudayaan dan pariwisata yang ada tersebut.

Kata Kunci: Kebudayaan, Sosiologi Pedesaan, Pariwisata Daerah

ABSTRACT:

The existence of culture and tourism is something that must be continuously developed by the community. The people in the village must have their own way of introducing or developing existing traditions as their identity. Culture will always be related to the tourism sector as well as tourism which will indirectly introduce culture which becomes the identity of certain village groups. The purpose of this research is to explain what culture and tourism exist in Senduro Village, Lumajang Regency, and how they develop these two things so that their existence is maintained. In this study, researchers used a descriptive approach with the aim of wanting to explain and describing things that are not yet known by the general public the phenomena that occur. The results of this study are that the village

community does have a high spirit of mutual cooperation. Being an area blessed with quite a lot of culture and tourism makes the village community continue to develop its identity so that it can be known and enjoyed by many people. On the other hand, the government in the village of Senduro has collaborated with residents regarding how new things will be developed later. So good cooperation is needed so that the village community can be better known and can exist the existing culture and tourism.

Keywords: Culture, Rural Sociology, Regional Tourism

I. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini banyak potensi yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan serta menjadi tugas bersama untuk mengenalkan bagaimana citra dan nilai dalam suatu masyarakat. Adanya era globalisasi seperti sekarang ini menjadikan semua orang dituntut secara intelektual dalam mengembangkan segala sesuatu dengan disajikan melalui informasi dan didukung dengan teknologi. Tidak ada batasan dalam menggunakan hal tersebut hanya dibutuhkan kemauan dan kemampuan dalam diri terkait apa yang bisa dilakukan dengan era seperti sekarang ini. Indonesia sendiri contohnya yang memanfaatkan momentum ini untuk bisa memperkenalkan kebudayaan dan pariwisata yang ada di masing-masing daerah. Tidak hanya soal daerah desa atau kota tetapi semuanya bisa menjadi satu tujuan antara pemerintah dan masyarakat.

Disisi lain semua masyarakat memiliki peranan penting dalam mengembangkan sesuatu yang ada di daerah tersebut. Segala sesuatu bisa dikembangkan apabila adanya usaha dan niat secara bersama untuk menjunjung dan mencapai tujuan tertentu di sebuah kelompok masyarakat. Banyak hal yang bisa dijadikan tolak ukur sebuah daerah terlebih pada masyarakat desa terkait program pengembangan dan

pembangunan terhadap sektor pariwisata dan kebudayaan.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Sumber Daya Alamnya dengan letak geografisnya berada diantara dua samudera yakni Samudera Hindia dan Pasifik serta berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Australia dengan kondisi seperti ini Indonesia dikenal dengan sebutan Negara Kepulauan. Jumlah Pulau di Indonesia (termasuk pulau besar dan pulau kecil) yang tertera pada Undang-Undang no 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia adalah 17.508 pulau. Untuk itu dengan banyaknya pulau ini perlu adanya persatuan dan kesatuan dalam rangka menjaga, melestarikan serta mengakui semua yang sudah diwariskan kepada kita semua.

Setiap Negara apalagi Negara yang besar dan berkembang seperti Indonesia tentu memiliki keberagaman dan keunikan tersendiri entah itu berada pada sistem pemerintahannya dan tidak menutup kemungkinan akan berimbas pada struktur tatanan sosial masyarakatnya. Selain dikenal sebagai Negara yang kaya akan Sumber Daya Alamnya disisi lain Indonesia juga dikenal sebagai penghasil Sumber Daya Manusia terbanyak bersaing dengan beberapa Negara di dunia. Dengan jumlah penduduk yang banyak inilah kita dituntut untuk selalu berprogres menghasilkan sesuatu terlebih kita hidup di zaman globalisasi yang berarti proses

mendunia. Disisi lain proses globalisasi ada sisi baik dan sisi buruknya. Jika kita berbicara sisi baik maka hal ini akan mengacu pada perkembangan dunia informasi dan komunikasi yang menghasilkan kontak sosial yang terjadi antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok dalam jangkauan dunia.

Berbeda ketika berbicara sisi buruk globalisasi yang salah satunya berdampak pada lunturnya sikap nasionalisme masyarakat dan kurangnya sikap mencintai dan menghargai kebudayaan bangsa sendiri. Hal ini bisa menjadi sebuah masalah bagi Negara kita apabila Negara lain mengaku atas segala sesuatu yang berasal dari warisan nenek moyang kita tetapi diakui oleh Negara lain seperti halnya dengan Kebudayaan. Kebudayaan memang merupakan warisan para leluhur kita dan setiap wilayah tentu memiliki budaya yang menjadi identitas atau lambang dari wilayah tersebut. Oleh karena itu diperlukan upaya dari masyarakat setempat terlebih Lumajang untuk menjaga kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari identitas wilayah ini. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari. Budaya merupakan suatu pola

hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya, budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri.

Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Lumajang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kekayaan budaya yang masih kental dengan perpaduan antar beberapa agama serta suku menghasilkan kebudayaan yang beragam. Lumajang yang berarti Luma artinya terbalik, dan jang artinya wajan, jadi Lumajang dapat diartikan wajan yang terbalik, mengingat karena dilihat dari atas udara itu kabupaten Lumajang seperti wajan terbalik. Kota Pisang adalah julukan bagi kabupaten Lumajang, komoditi terbesarnya di Lumajang adalah buah pisang, tapi jenis pisang yang banyak dihasilkan di kabupaten Lumajang adalah Pisang Agung. Lumajang juga kaya akan seni budayanya yang lahir dari keragaman suku yang ada di dalam kehidupan masyarakat Lumajang dan beberapa

diantaranya merupakan peninggalan sejak zaman dahulu atau saat Lumajang dalam bentuk kerajaan dan beberapa lagi peninggalan sejak zaman penjajahan Belanda. Lumajang mempunyai ciri khas tarian yang asli dari Lumajang yaitu Jaran Kencak, Tari Topeng Kaliwungu, dan Tari Glipang Lumajang. Tarian tersebut sangat fenomenal karena setiap tarian mempunyai asal usul yang melegenda. Selain itu Lumajang juga terkenal sebagai kota batik dengan corak bergambar pisang. Jenis makanan khas di Lumajang juga beragam, mulai dari pisang agung, lupis lumajang, lontong petis, pecel telo, dan bledus lumajang. Lumajang juga memiliki oleh-oleh khas yaitu kripik pisang, dan kripik rambak pisang. Ciri khas yang dimiliki oleh Lumajang selain gunung Semeru adalah Pisang Agung yang sangat besar. Pisang ini tersebar luas di daerah Senduro, Ranuyoso dan Klakah. Ciri khas lain adalah Pura Mandaragiri Semeru Agung yang banyak orang menyebutnya “Naik Hajinya Orang Hindu se-Indonesia”. Pura yang mempunyai sebutan lain Pura Kahyangan Jagat (tempat memuja Hyang Widhi Wasa), selalu ramai setiap harinya, apalagi ketika ada kegiatan atau upacara keagamaan umat Hindu. Banyak sekali kedudayaan yang telah diwariskan di Lumajang.

Maka sudah menjadi tugas bersama untuk bisa membangkitkan kearifan lokal yang di desa yang notabennya jarang diketahui orang lain. Adanya program CBT atau Community Baseded Tourism merupakan sebuah langkah yang diambil guna memperkenalkan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Untuk itu semua daerah yang memiliki kebudayaan dan pariwisata bisa didukung dengan adanya program ini. Masyarakat dituntut untuk bisa memperkenalkan dan memanagement

sebuah kawasan yang ada disekitarnya dan sekiranya hal tersebut berpotensi membantu perekonomian desa dan juga pemerintah setempat. Tidak semua daerah bisa diterapkan dengan menggunakan konsep program dari CBT tetapi jika berbicara peluang hal ini sangat besar. CBT sendiri memiliki karakteristik dimana daerah tersebut yang akan dikenalkan dan dikembangkan terkait kearifan lokalnya. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat terkait hal-hal yang perlu disiapkan agar mampu bersaing dengan desa-desa lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Pemilihan sifat metode tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang akan dijelaskan pada penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Senduro, Kabupaten Lumajang dimana lokasi tersebut berhubungan dengan daerah tinggal peneliti. Untuk waktu penyusunan penelitian ini dimulai pada Bulan Oktober hingga November 2022. Teknik pengumpulan dalam hal ini menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Untuk mengumpulkan data yang akurat peneliti menggunakan instrument penelitian dimana ia menjadi hal utama yang ada disini, Peneliti akan berhubungan dengan subjek penelitian yaitu masyarakat di Desa Senduro untuk mengumpulkan data yang akurat dan tepat.

Data yang telah terkumpul nantinya akan dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu data primer dan sekunder. Setelah data sudah terkumpul dan telah dibagi sesuai dengan kriterianya maka selanjutnya data akan dianalisis dengan

melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, terakhir akan dibuat kesimpulan serta diverifikasi terkait kebenaran sebelum disajikan kepada masyarakat atau pembaca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang. Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Meskipun peningkatan paling besar berikutnya adalah pada sektor sekunder dan tersier, namun hal itu menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami imbas kenaikan karena disebabkan sektor primer yang semakin berkembang. Wilayah Kabupaten ini adalah 1.790,90 km², di mana dibagi menjadi 21 kecamatan, 198 desa. Dan 7 kelurahan. Di sebelah barat Lumajang berbatasan dengan Kabupaten Malang dan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Sementara di sisi timur, berbatasan dengan Kabupaten Jember dan di sebelah selatan dengan Samudera Hindia.

Keadaan topografi Kabupaten Lumajang dengan kemiringan : 0-15% (65% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman semusim, 15-25% (6% luas wilayah)

merupakan daerah yang lebih baik untuk pertanian tanaman perkebunan, 25-40% (11% luas wilayah) merupakan daerah yang baik untuk pertanian tanaman perkebunan dan kehutanan dengan menggunakan prinsip konversi, 40% keatas (18% luas wilayah) merupakan daerah yang multak harus dihutankan sebagai perindung sumberdaya alam. Potensi Lumajang semakin lengkap jika kita dapat melihat pada potensi hidrografi yang sangat menjanjikan bila diolah untuk kepentingan industri air minum, irigasi, maupun pariwisata. Ada 31 sungai yang mengalir di kabupaten ini, selain ada 369 dam, 254 pompa air, 6 air terjun, dan sejumlah danau, seperti Ranu Klakah dan Ranu Pakis. Sedangkan potensi hidrografi telah memberikan peluang yang cukup besar bagi pembangunan baik untuk keperluan air minum, irigasi, industri, dan pariwisata. Kabupaten Lumajang mempunyai 31 sungai, 369 dam, 254 pompa air, dan 56 air terjun. Selain itu juga terdapat danau/ranu yang potensial seperti Ranu Pakis dan Ranu Klakah. Ranu-ranu tersebut merupakan karakteristik dari Gunung Lamongan yang berada di Kabupaten Lumajang yang bias diandalkan untuk industri pariwisata.

Kabupaten Lumajang juga memiliki Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di pulau Jawa. Gunung ini merupakan potensi andal Kabupaten Lumajang. Potensi itu antara lain berupa hasil material yang dikeluarkan berupa batu, kerikil maupun pasir. Selain itu, gunung ini juga menjadi salah satu ikon pariwisata Kabupaten Lumajang. Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sampai dengan Juni tahun 2016 adalah 1.104.759 jiwa. Tata guna lahan di Kabupaten Lumajang ini cukup beragam, mulai untuk sawah teknis, sawah

sederhana, permukiman, perkebunan, hutan rakyat, hutan negara, hingga tanah tambak, dengan tingkat proporsi yang beragam pula. Dengan kondisi alam yang seperti ini tentunya semua telah diwariskan oleh yang maha kuasa. Kita sebagai manusia patut menjaga dan melestarikan apa yang sudah diwariskan kepada kita semua. Lumajang banyak memiliki keunikan dan kekayaan alam dibandingkan dengan wilayah lain. Meskipun jarang orang yang tau dimana itu Lumajang tetapi mereka bisa mengenal Lumajang lewat keindahan alamnya, orang lumajang punya logo yaitu “Lumajang Eksotik” yang saat ini eksis dikalangan masyarakat.

Logo lumajang eksotik sebutan terbaru kabupaten Lumajang adalah semangat untuk menyajikan unggulan Lumajang dalam sebuah komitmen kebersamaan yang memiliki optimisme. Optimisme inilah yang sedang digecarkan kepada seluruh masyarakat lumajang untuk terus berkontribusi membangun wilayah ini. Setiap destinasi yang ada serta kebudayaan yang berkembang dimasyarakat terus diupayakan yang terbaik. Pagelaran-pagelaran budaya terdengar tidak asing di Lumajang terlebih saat Hari Jadi Lumajang atau yang dikenal dengan “HARJALU” disitu beragam corak kebudayaan yang di Lumajang ditampilkan kepada masyarakat setempat maupun masyarakat luar. Tarian yang sering muncul adalah Jaran Kencak dan Jaran Slining serta berbagai jenis legenda yang disajikan dengan sesuguhan kripik pisang agung yang dijual oleh semua kalangan yang terlibat di acara itu. Ini langkah yang tepat sebuah Kabupaten Lumajang untuk semakin maju dan berkembang dalam mengenalkan budayanya sehingga Lumajang bisa terus

menerus melakukan perubahan yang semakin baik dan eksistensi untuk Kabupaten Lumajang tercinta ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan dianggap berada apabila dalam masyarakat tersebut ada eksistensi yang menunjukkan bahwa mereka menjadi bagian dari masyarakat lain. Pemberdayaan pada masyarakat desa adalah sebuah langkah yang bisa dijadikan tolak ukur pemerintah dan masyarakat dalam program pembangunan dan pengembangan di sektor tertentu. Banyak hal yang harus dirubah terkait pola interaksi masyarakat desa dan masyarakat kota. Adanya pembagian daerah secara geografis ini tidak soal merta berhubungan dengan sistem sosial tetapi tentang bagaimana keduanya saling berhubungan satu sama lain dan saling menguntungkan guna untuk menciptakan kondisi yang selaras dengan tujuan pemerintah. Disisi lain kebudayaan dalam masyarakat itu lahir melalui banyak proses dan tahapan. Terkait pariwisata sendiri adalah hal yang tidak bisa ditentang karena sudah merupakan kehendak sang pencipta. Kebudayaan dan Pariwisata bisa dikenal oleh semua orang dan dieksiskan oleh banyak orang apabila masyarakat memiliki keinginan untuk merubah pola pikir mereka menjadi kearah yang lebih menguntungkan. Strategi-strategi baru diharapkan muncul untuk kedepannya dimana lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan ini masyarakat desa senduro sepakat akan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah hingga membuat gebrakan-gebrakan baru untuk memanfaatkan

alam dan budaya yang dijadikan identitas dan bisnis di Kabupaten Lumajang.

4.2. Saran

Dengan adanya temuan dilapangan ini membuat peneliti memiliki harapan besar kepada masyarakat terkait kesadaran dalam diri untuk sama-sama memiliki. Integrasi sangat dibutuhkan dalam mengurangi konflik dalam masyarakat. Tidak cukup itu diharapkan masyarakat yang kurang peka akan kondisi yang ada bisa dijadikan sebagai bagian yang terlibat dalam program tersebut. Sudah menjadi tanggungjawab bersama akan kebudayaan dan pariwisata yang telah diwariskan saat ini. Peranan antar elemen baik masyarakat dan pemerintah dibutuhkan karena untuk bisa menjalin kerjasama dibutuhkan kedinamisan hubungan. Oleh karena itu diperlukan upaya regenerasi dan sosialisasi terkait sistem yang sedang diberlakukan atau akan diberlakukan supaya pembagian pada masyarakat merata.

DAFTAR PUSTAKA

Almasri, Deswimar, D. 2014. Peran Program Pemberdayaan

Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El Risayah*.

Alfian, Khabib Nur. Wibowo, Purwo Adi. 2017. Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Tata-Kelola-Baik Alokasi Dana Desa (ADD). *Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis*.

Arsiyah. Ribawanto, Heru. Sumartono. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Wacana Jurnal Sosial Dan Humaniora*.

Ndraha, Ayler Beniah. Uang, Dedy Pribadi. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*

Sutanto, Himawan. 2017. Dilema Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Tiga Gili Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ekonobis*.